

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode pembelajaran berdiferensiasi telah lama dikenal dalam dunia pendidikan sebagai pendekatan yang memperhatikan karakteristik individual siswa. Metode ini mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda dan berupaya memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka yang beragam. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, memerlukan pemahaman mendalam tentang profil belajar masing-masing siswa, termasuk gaya, minat, dan preferensi belajar mereka. Pendidik dituntut untuk peka dan adaptif dalam menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan setiap peserta didik. Proses ini merupakan komitmen jangka panjang yang mengharuskan guru terus mengembangkan pemahaman tentang keragaman siswa dan merancang strategi pembelajaran yang tepat. Melalui penelitian dan evaluasi berkelanjutan, guru dapat memberikan pengajaran yang profesional dan efektif. Seluruh proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi - dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk menguasai beragam kompetensi, mulai dari kemampuan merancang pembelajaran hingga peran sebagai fasilitator dan pemberi motivasi. Sebagai pengendali utama proses belajar mengajar, guru memerlukan perencanaan yang komprehensif dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pada implementasi Kurikulum

Merdeka, integrasi mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam IPAS membuka peluang penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui variasi konten, proses, dan hasil pembelajaran. Keberhasilan metode ini bergantung pada pemahaman mendalam guru terhadap konsep dan aplikasi pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan institusi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan.

Pembahasan pada bab IV mengkaji tentang metode dan tahapan pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan oleh guru dalam mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V SDN Bagi 02. Bab ini akan memaparkan berbagai temuan penelitian yang mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan penilaian hasil pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam materi siklus air pada mata pelajaran IPAS di tingkat kelas V. Berikut akan dijabarkan temuan-temuan dari penelitian tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dalam tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dimana tahap perencanaan merupakan suatu hal penting dalam memastikan ketercapaian pembelajaran yang maksimal. Penyusunan perencanaan yang matang akan membawa pelaksanaan pembelajaran yang baik nantinya dengan hasil yang telah diharapkan. Tahap awal yang digunakan guru dengan pengisian angket untuk mengkaji bagaimana gaya belajar atau kebutuhan belajar yang sesuai dengan diri peserta didik. Hal tersebut didukung oleh

penelitian Melsyah et. al, (2024) yang mengungkapkan bahwa gaya belajar ialah suatu pendekatan yang disukai oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran yang akan disampaikan.

Namun dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu yang cukup lama karena guru memerlukan tes awal dan pengkajian untuk mengetahui kebutuhan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Widyawati & Rachmadyanti, (2023) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran memerlukan lebih banyak waktu karena guru harus melakukan tes diagnostik dan observasi terlebih dahulu untuk memahami kebutuhan belajar siswa. Dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mengenai keterbatasan waktu saja, tetapi juga keterbatasan pemahaman tenaga pendidik dan suasana kelas yang kurang mendukung bisa menjadi faktor penghambat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Agustiana et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menghadapi sejumlah faktor penghambat, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya yang terbatas, baik kurangnya pemahaman tenaga pendidik maupun ruang kelas yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut diketahui bahwa peserta didik kelas V memiliki tiga gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Hasil pengkajian tersebut dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan modul ajar yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al., (2023) yang mengatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, modul ajar sebagai salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran memerlukan pendukung perangkat pembelajaran dalam menjalankan sistem dimana perangkat pembelajaran menjadi panduan terlaksananya pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditentukan. Tahap berikutnya setelah guru menyusun modul ajar yang telah disesuaikan dengan pedoman pembelajaran berdiferensiasi, guru menyiapkan atau merancang metode dan strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang memiliki kategori baik dan bermakna. Hal tersebut juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, agar pembelajaran aktif dan penyerapan materi yang disampaikan berjalan dengan semestinya.

Tahapan perencanaan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membantu guru dalam penyusunan angket sebelum pembelajaran berlangsung kemudian dapat menyusun modul ajar pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tentunya selaras dengan pedoman pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun strategi dan metode pembelajaran yang beragam dengan memperhatikan kebutuhan gaya belajar peserta didik serta menentukan media yang relevan agar pembelajaran tidak membosankan dan tentunya pembelajaran menjadi menyenangkan dan kreatif.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahapan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas V khususnya materi siklus air, guru telah merencanakan pembelajaran dengan sangat baik. Guru melakukan tahapan awal dengan menyusun angket dimana angket tersebut akan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan dan hasilnya nanti akan dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik dengan memperhatikan pedoman pembelajaran berdiferensiasi serta dapat menentukan strategi pembelajaran dan metode yang beragam guna pembelajaran yang mengedapankan pada kebutuhan belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, didapati data mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan tahap penerapannya diawali memberikan angket kepada peserta didik untuk diisi semua peserta didik dengan semestinya. Kemudian dari hasil pengisian angket tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan awal modul ajar sebenarnya kurang lebih sama dengan (RPP) hanya saja sekarang diperbarui namanya menjadi modul ajar karena pergantian kurikulum yang awalnya kurikulum K-13 menjadi kurikulum merdeka.

Hal tersebut sejalan dengan Mukhibin, (2023) yang mengungkapkan bahwa dalam kurikulum sekolah penggerak, terjadi perubahan istilah dimana yang awalnya disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar. Penyusunan modul ajar tentunya sangat bervariasi seperti halnya pada pembelajaran berdiferensiasi ini penyusunan modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar masing-masing peserta didik yang memperhatikan pedoman modul menyesuaikan pada konten materi yang diajarkan, proses dalam penyusunan strategi dan metode pembelajaran, dan produk yang dihasilkan setelah pembelajaran berlangsung.

Kemudian hal tersebut, dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi yang mudah diserap oleh peserta didik dan memberikan inovasi dalam mengelola kelas yang mendukung kegiatan belajar mengajar agar peserta didik nyaman dan aman tentunya dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja namun bisa diterapkan diluar kelas agar peserta didik mendapatkan suasana belajar yang baru sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Pembelajaran yang baik dan bermakna berawal dari cara guru dalam mengelolanya. Peserta didik dapat dilatih kemampuan berpikir kritisnya melalui metode seperti Problem Based Learning (PBL). Penerapannya dengan memberikan peserta didik soal yang berbasis penyelesaian masalah yang sesuai dengan tingkat pemahamannya tentunya relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten yang dilakukan guru dengan menggunakan sistem bahwa konten yang akan disajikan oleh guru dapat diterima dengan mudah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini guru menentukan konten materi yang akan disajikan ialah materi siklus air atau siklus hidrologi dimana penentuan konten materi yang akan disajikan tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kemudian dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses guru menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hal tersebut didukung oleh Pratiwi & Sukartono, (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan fokus belajar peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

3. Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, diperoleh data mengenai penilaian akhir pembelajaran berdiferensiasi. Guru memberikan penilaian akhir berupa rangkaian soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik menggunakan quiziz sebagai bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk diakhir kegiatan belajar mengajar, dimana hasil dari pengisian soal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur ketercapaian belajar peserta didik dan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi atau konten yang sudah disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Tahap selanjutnya guru melakukan penilaian berkelanjutan agar

pembelajaran yang akan dilakukan mengalami peningkatan secara terus-menerus. Hal tersebut didukung dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sarie, (2022) yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru melakukan penilaian lanjutan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian akhir pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan asesmen sumatif yang dikerjakan peserta didik diakhir pembelajaran. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diserap dari hasil pemaparan yang disampaikan oleh guru yang melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran beragam sesuai kebutuhan gaya belajar peserta didik. Hal ini sebagai pengimplementasian strategi berdiferensiasi produk diakhir pembelajaran. Kemudian pada tahap pembelajaran selanjutnya, guru dapat membuat penilaian akhir dengan cara yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang lebih dari pembelajaran berdiferensiasi sebelumnya.